

EDUKASI KESEHATAN MENGENAI PENTINGNYA MELAKUKAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM DARAH DAN URINE PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DAN III

Agnes Felicia Lubis^{1*}, Anjelina Puspita Sari², Romlah³, Mustika Sari Hutabarat⁴,
Margareta Haiti⁵

^{1,4,5}Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

^{2,3}Prodi DIII Kebidanan Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

agnesfelicia@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Ibu hamil dan janinnya memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah seperti diabetes gestasional dan preeklamsia, sehingga sangat penting untuk mengidentifikasi masalah ini sejak dini guna melindungi kesehatan ibu dan anak. Hal ini terutama berlaku pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Isu: Upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu terus menghadapi masalah kesehatan ibu hamil pada trimester kedua dan ketiga. Karena kurangnya tanda-tanda awal yang jelas, banyak kasus masalah kehamilan seperti diabetes gestasional dan preeklamsia tidak terdiagnosis hingga berlanjut. Untuk mengurangi terjadinya kesulitan selama kehamilan, PkM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan petugas kesehatan masyarakat dan ibu hamil tentang pentingnya perawatan prenatal rutin. Metode: konseling ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan manfaat pemeriksaan gula darah dan protein urin, yang dilakukan pada trimester kedua dan ketiga di PMB Lismarini, dan konsultasi dengan ibu hamil yang memiliki hasil pemeriksaan abnormal tentang pola makan dan gaya hidup sehat. Sasaran yang menjadi mitra merupakan ibu hamil trimester II dan III sejumlah 45 Orang... Temuan: peningkatan pemahaman tentang indikator risiko kehamilan di kalangan ibu hamil diamati dalam temuan pasca-tes (85%), dengan 3,3% ibu hamil memiliki kadar gula darah di atas normal dan 9,7% menunjukkan proteinuria. Fasilitas kesehatan tingkat lanjut diinstruksikan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan pada ibu hamil yang hasilnya berada di luar kisaran biasanya.

Kata Kunci: Deteksi Dini Kehamilan; Gula Darah; Protein Urine.

Abstract: Pregnant women and their unborn children are at increased risk for problems like gestational diabetes and preeclampsia, so it is crucial to identify these issues early on to protect both mother and child health. This is particularly true in the second and third trimesters of pregnancy. Issue: Efforts to decrease maternal morbidity and mortality continue to face the problem of pregnant women's health during the second and third trimesters. Due to the lack of obvious early signs, many cases of pregnancy problems such as gestational diabetes and preeclampsia go undiagnosed until they progress. In order to reduce the occurrence of difficulties during pregnancy, PkM aims to raise awareness among community health professionals and pregnant women about the significance of routine prenatal care. Methods: counseling pregnant women on danger signs of pregnancy and the benefits of blood sugar and urine protein testing, which are done during the second and third trimesters at PMB Lismarini, and consulting with pregnant women who have abnormal test results about healthy diet and lifestyle. The target partners are pregnant women in the second and third trimesters, totaling 45 people. Findings: an improvement in understanding of pregnancy risk indicators among pregnant women was observed in the post-test findings (85%), with 3.3% of pregnant women having blood sugar levels over normal and 9.7% demonstrating proteinuria. Advanced health facilities were instructed to do follow-up exams on pregnant women whose results were outside the usual range.

Keywords: Early Detection Of Pregnancy; Blood Sugar; Urine Protein.



Article History:

Received: 02-11-2024

Revised : 29-11-2024

Accepted: 03-12-2024

Online : 18-12-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Edukasi kesehatan merupakan pilar penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan janin. Melalui edukasi, ibu hamil dapat memperoleh pengetahuan yang akurat tentang perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan, nutrisi yang dibutuhkan, tanda-tanda bahaya, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin (May et al., 2017). Tanda-tanda bahaya dalam kehamilan adalah gejala kemungkinan komplikasi selama masa kehamilan atau perawatan pranatal yang, jika diabaikan, dapat menyebabkan kematian ibu atau bayi baru lahir. (Kementerian Kesehatan RI dan JICA, 2020). Tanda-tanda bahaya kehamilan dapat muncul pada trimester pertama (TM I), meliputi perdarahan vagina dini, muntah terus-menerus disertai tidak bisa makan, konjungtiva pucat, dan demam tinggi. Pada trimester kedua (TM II) dan ketiga (TM III), tanda-tanda peringatan meliputi perdarahan vagina, sakit kepala hebat, nyeri perut, pandangan kabur tiba-tiba, edema pada kaki atau wajah, gerakan janin berkurang, kebocoran cairan ketuban, demam tinggi, dan konjungtiva pucat (Kementerian Kesehatan RI dan JICA, 2020). Komplikasi selama kehamilan dapat muncul pada trimester mana pun, baik trimester pertama (TM I), trimester kedua (TM II), maupun trimester ketiga (TM III). Komplikasi kehamilan umumnya muncul melalui tanda dan gejala yang dirasakan oleh ibu hamil dan dapat diketahui sejak dini oleh bidan melalui pemeriksaan fisik, obstetri, dan laboratorium darah serta urine pada trimester pertama, kedua, dan ketiga (Walyani ES, 2017). Pemeriksaan laboratorium darah dan urine merupakan alat diagnostik yang sangat berharga dalam memantau kesehatan ibu hamil dan janin. Melalui pemeriksaan ini, dapat dideteksi berbagai kondisi medis yang mungkin tidak menunjukkan gejala awal, seperti anemia, diabetes gestasional, infeksi, dan kelainan fungsi ginjal. Hasil pemeriksaan laboratorium dapat membantu dokter dalam mengambil keputusan klinis yang tepat, seperti pemberian terapi atau perubahan gaya hidup (Astuti, 2018). Seperti yang ditekankan oleh Nurherliyany et al. (2023) pemeriksaan laboratorium merupakan komponen penting dalam skrining prenatal dan dapat membantu mencegah komplikasi kehamilan yang serius. Edukasi kesehatan yang efektif dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan laboratorium. Dengan memahami manfaat dari setiap pemeriksaan, ibu hamil akan lebih termotivasi untuk mengikuti anjuran dokter. Selain itu, edukasi juga dapat membantu ibu hamil dalam menafsirkan hasil pemeriksaan laboratorium dan memahami implikasinya terhadap kesehatan dirinya dan janin. Sebuah studi oleh Istiyani (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpartisipasi dalam program edukasi prenatal yang menggabungkan materi tentang pemeriksaan laboratorium memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pemeriksaan lanjutan.

Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi, yang berarti bahwa masalah

selama kehamilan belum ditangani dengan baik karena berbagai alasan. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup (KH), namun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 menetapkan target sebesar 183 per 100.000 KH (Kementerian Kesehatan RI, 2014; Permenkes, 2015). Pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk menurunkan angka kematian ibu, tetapi target RPJMN belum tercapai. Kementerian Kesehatan yang merupakan bagian dari pemerintah telah memulai program yang memastikan semua ibu hamil mendapatkan perawatan primer yang baik sebelum melahirkan. Program pemeriksaan kehamilan (ANC) Pemerintah Republik Indonesia menyebutkan bahwa ibu hamil harus melakukan setidaknya enam kali kunjungan ANC, dengan dua kali kunjungan ke dokter dan empat kali kunjungan ke perawat. Menurut Kementerian Kesehatan, ibu hamil harus menjalani USG oleh dokter sebanyak dua kali dan tes darah untuk sifilis, HbsAg, kadar protein dan gula, serta hemoglobin (Kementerian Kesehatan RI dan JICA, 2020). Edukasi dan pemeriksaan darah serta urine pada ibu hamil merupakan langkah krusial dalam mendukung kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Pemeriksaan laboratorium, seperti pemeriksaan gula darah, hemoglobin, dan protein urine, sangat penting untuk mendeteksi dini gangguan seperti anemia, diabetes gestasional, dan preeklampsia (Astuti, 2018). Gangguan-gangguan ini dapat berdampak serius pada ibu maupun janin, termasuk risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau bahkan komplikasi yang membahayakan jiwa. Dengan edukasi yang baik, ibu hamil akan lebih memahami pentingnya melakukan pemeriksaan ini secara berkala sesuai rekomendasi tenaga kesehatan, sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjalani kehamilan yang sehat dan aman (Istiyani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Nurherliyany et al. (2023) menyimpulkan bahwa pemeriksaan gula darah dan protein urine secara teratur dapat mendeteksi dini risiko diabetes gestasional dan preeklampsia, yang merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeriksaan laboratorium darah dan urine pada trimester kedua dan ketiga kehamilan. Sebuah penelitian yang melibatkan ibu-ibu hamil yang tinggal di RT 49 RW 06 Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan, melalui wawancara dengan 10 orang peserta, terungkap bahwa 4 orang tidak pernah menjalani pemeriksaan laboratorium dan tidak mengetahui tanda-tanda peringatan komplikasi kehamilan.

Selain itu, edukasi kesehatan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap faktor risiko kehamilan yang sering kali kurang dipahami. Banyak ibu hamil yang belum menyadari bahwa gejala ringan, seperti pembengkakan atau tekanan darah tinggi, dapat menjadi tanda awal komplikasi serius. Melalui edukasi yang diberikan secara langsung maupun berbasis komunitas, ibu hamil dapat belajar

mengenali tanda bahaya kehamilan, mengelola pola hidup sehat, serta meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran pemeriksaan laboratorium. Kombinasi antara edukasi yang efektif dan pemeriksaan laboratorium yang teratur akan membantu mencegah komplikasi kehamilan, meminimalkan risiko kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup ibu serta bayi yang dikandungnya.

PMB Lismarini merupakan fasilitas yang menyediakan kelas untuk ibu hamil dan memiliki jumlah pengunjung yang tinggi, khususnya ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas. Kunjungan pemeriksaan antenatal per hari tercatat sebanyak 20-25 orang ibu hamil. Mayoritas penduduk di lingkungan ini termasuk golongan menengah ke bawah dan membutuhkan perawatan. Kami ingin melakukan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Melakukan Pemeriksaan Laboratorium Darah Dan Urine Pada Semua Ibu Hamil”.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Profil Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki mitra sebanyak 45 orang ibu hamil trimester II dan III yang berada di lingkungan RW 06 Talang Kelapa. Kegiatan dilakukan di ruang aula praktik bidan Lismarini, RW 06 Talang Kelapa, Alang-alang lebar, Kota Palembang berupa Edukasi tentang tanda-tanda resiko kehamilan dan manfaat pemeriksaan gula darah dan protein urine yang disampaikan oleh Ibu Romlah, S.Si.T., M.Kes, dan Anjelina Puspita Sari, SST., M.Keb yang dilakukan untuk mencegah komplikasi kehamilan, meminimalkan risiko kesehatan, dan meningkatkan kualitas hidup ibu serta bayi yang dikandungnya.

2. Metoda Pelaksanaan Pengabdian

Metoda yang digumakan untuk kegiatan ini berupa penyuluhan dengan cara pemberian materi menggunakan sarana laptop dan *microsoft power point* tentang pengenalan tanda-tanda resiko kehamilan dan manfaat pemeriksaan gula darah dan protein urine, skrining pemeriksaan, dan konsultasi seputar hasil pemeriksaan kesehatan dan masalah terkait kehamilan. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh tim pengabdian masyarakat yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu, dan pemeriksaan protein dalam urine. Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan, seluruh peserta diperbolehkan melakukan penyuluhan dan komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE) mengenai hasil pemeriksaan dan masalah terkait kehamilan.

3. Langkah Pelaksanaan Pengabdian

a. Tahap Perencanaan

Rencana kegiatan berawal dari diskusi perizinan dan pembuatan surat untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 01 September 2024 yang ditujukan kepada pemilik Praktik Bidan Mandiri Lismarini yang berada di RW 06 Talang Kelapa. Setelah mendapatkan izin, tim melakukan koordinasi untuk menentukan tempat dan sasaran responden yaitu Ibu Hamil trisemester II dan III yang berkunjung ke PMB Lismarini. Tim Terdiri dari lima dosen dan empat mahasiswa. Selanjutnya tim menyiapkan kebutuhan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap	Kegiatan	Pemateri
Pendahuluan (10 menit)	Pembukaan : 1. Memperkenalkan tim pengabdian kepada mitra 2. Para Mitra mengisi Absensi yang telah disediakan	TIM
Penyampaian Materi (60 menit)	1. Pemberian lembar kuesioner (Pre-test) untuk evaluasi pengetahuan mitra sebelum Tim memberikan materi sebanyak 5 soal. 2. Memberikan materi tanda-tanda kehamilan dan manfaat pemeriksaan gula darah dan protein urine 3. Evaluasi kegiatan dengan tanya jawab	1. Romlah, S.Si.T., M.Kes, 2. Anjelina Puspita Sari, SST., M.Keb
Pemeriksaan Laboratorium (2 Jam)	1. Pemeriksaan tensi darah 2. Melakukan pemeriksaan gula darah 3. Melakukan pemeriksaan Protein Urine	TIM
Penutup dan Evaluasi (20 menit)	1. Pemberian informasi (KIE) mengenai hasil pemeriksaan dan masalah terkait kehamilan. 2. Pemberian lembar kuesioner (post-test) sebagai evaluasi pengetahuan mitra setelah pemberian edukasi sebanyak 5 soal	TIM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 45 peserta yang terdaftar, namun hanya sebanyak 31 peserta yang mengisi lembar observasi peserta dengan lengkap. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahap: Pra kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini didukung oleh pemilik PMB Lismarini di RW 06 Kelurahan talang kelapa, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, tokoh pemerintahan, kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat. Melakukan pengkajian dan studi pendahuluan pada ibu-ibu hamil dilingkungan tersebut. Kegiatan berjalan sesuai dengan rundown kegiatan dan semua peserta yang hadir sangat antusias dalam kegiatan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024 pukul 08:30 – 13:00 WIB di PMB Lismarini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah: Memberikan Penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan, manfaat pemeriksaan gula darah sewaktu dan protein urine penyuluhan kesehatan terkait tanda-tanda bahaya kehamilan disampaikan oleh Ibu Romlah, S.Si.T dan Anjelina Puspita Sari, SST., M.Keb. Sebelum penyuluhan dimulai peserta mengisi absensi dan kuesioner (pre-test) terlebih dahulu selama 10 menit sebagai evaluasi pengetahuan sebelum pemberian materi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan sarana laptop dan microsoft power point. Penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kepada Mitra

Setelah pemberian materi, dilanjutkan pemeriksaan tekanan darah, gula darah dan protein urin oleh Tim DIV Teknologi Laboratorium Medis. Namun, sebelum melakukan pemeriksaan kesehatan peserta, dilakukan skrining

terkait dengan menanyakan usia kehamilan, usia, berat badan, tinggi badan, Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Oleh TIM PkM

Selanjutnya, setelah dilakukannya pemeriksaan kesehatan, peserta dapat melakukan konseling hasil pemeriksaan dan KIE kepada TIM pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, tim akan memberikan konsultasi terkait tentang hasil pemeriksaan kesehatan serta solusinya. Kegiatan konsultasi juga berjalan dengan lancar tanpa hambatan dan seluruh peserta tampak sangat antusias mengikutinya, Hal ini dapat terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Konseling hasil pemeriksaan dan KIE

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi bersama pengurus PMB Lismarini terkait proses dan hasil kegiatan penyuluhan serta skrining kesehatan yang telah terlaksana.

a. Hasil Edukasi Pengetahuan Ibu Hamil

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini didapatkan hasil pengetahuan dari para responden tanda-tanda bahaya di PMB Lismarini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai rereta Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi "Tanda-tanda bahaya Ibu Hamil"

No	Pengetahuan Sasaran	Rerata Nilai
1	Pre-Test	45%
2	Post-Test	85%

Hasil rata-rata pretes pengetahuan tentang tanda bahaya pada ibu hamil adalah 45%, yang menunjukkan bahwa ibu responden masih kurang memiliki kesadaran tentang tanda dan bahaya. Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan mencapai rata-rata 85%. Peningkatan kesadaran ini merupakan hasil dari penyuluhan yang diberikan oleh kader dan ibu hamil mengenai pemahaman, indikasi, dan pencegahan preeklamsia. Inisiatif pengabdian masyarakat untuk ibu hamil ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang preeklamsia di kalangan kader dan ibu hamil. (Masrurroh et al., 2022). Setelah dilakukan penyuluhan, selanjutnya tim mendata responden untuk dilakukan pemeriksaan kesehatan.

b. Hasil evaluasi dan data karakteristik responden

Tabel 3. Data Karakteristik Respon

Data	Frekuensi	
	N	%
Umur	20 – 30 Tahun	24 77,4%
	31 – 40 Tahun	7 22,6%
Usia	TM II	15 48,4%
Kehamilan	TM III	16 51,6%
Berat Badan	Normal (IMT 18,5-24,5)	16 51,6%
Ibu Hamil	BB Lebih (IMT > 25)	15 48,4%

Tabel 3 menggambarkan data karakteristik responden pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di komunitas Ibu-ibu hamil. Berdasarkan usia terdapat (77,4%) yang berusia 20-30 tahun, dan sebanyak (22,6%) berusia 31-40 tahun. Berdasarkan usia kehamilan sebanyak (48,4%) pada usia kehamilan TM II, dan (51,6%) pada usia kehamilan TM III. Berdasarkan data berat badan terdapat 1 (51,6%) dengan berat badan yang normal, dan (48,4%) dengan berat badan yang berlebihan.

c. Hasil Skrining Kesehatan

Tabel 4. Skrining Kesehatan

	Data	Frekuensi	
		N	%
Tekanan Darah	Normal (<120/80mmHg)	25	80,7%
	Pre Hipertensi (120-139/80-90mmHg)	4	12,9%
	Hipertensi derajat 1 (140-150/91-99mmHg)	1	3,2%
	Hipertensi derajat 2 (>160/>100mmHg)	1	3,2%
Glukosa darah sewaktu	<200 mg/dL	30	96,7%
	>200 mg/Dl	1	3,3%
Protein Urine	Negatif	28	90,3%
	Positif 1 (1+)	2	6,5%
	Positif 2 (2+)	1	3,2%

Tabel 4 menggambarkan tekanan darah responden paling banyak berada pada kategori Normal yaitu 80,7%. Selanjutnya diurutkan kedua adalah pada kategori pre-hipertensi sebanyak 12,9%, hipertensi derajat 1 sebanyak 3,2% dan hipertensi derajat 2 sebanyak 3,2%. Pada Pemeriksaan glukosa darah sewaktu didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki glukosa darah sewaktu <200 mg/dL (96,7%), hanya 1 orang responden yang memiliki glukosa darah sewaktu >200 mg/dL (3,3%). Sedangkan pada pemeriksaan protein urine didapatkan hasil negatif (90,3%), sebesar (6,5%) menunjukkan hasil protein urine positif 1 (1+) dan sebesar (3,2%) hasil protein urine positif 2 (2+). Kehamilan merupakan kondisi fisiologis; namun, banyak faktor yang dapat membahayakannya, seperti implantasi sperma dan ovum yang tidak tepat di dalam rahim, potensi retardasi pertumbuhan janin, berbagai penyakit ibu yang membahayakan kehamilan, dan risiko bawaan yang terkait dengan proses melahirkan (Walyani ES, 2017).

Penyuluhan ini berupaya untuk melihat seberapa efektif konseling dalam menurunkan kadar gula darah dan protein urin pada ibu hamil, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Data tentang distribusi ibu hamil menurut usia kehamilan menunjukkan bahwa sebagian besar respons terjadi pada trimester ketiga (51,6%). Preeklampsia sendiri dapat mulai muncul sejak usia kehamilan 20 minggu, yang berarti sudah masuk ke trimester kedua. Meskipun usia ibu bukan faktor risiko langsung terjadinya preeklampsia, namun usia ibu dapat memperparah kondisi preeklampsia jika sudah terjadi (Yunus et al., 2021).

Preeklamsia dan diabetes gestasional dapat diidentifikasi melalui analisis kadar gula darah acak dan protein urin pada ibu hamil (Septiyaningsih et al., 2020). Diagnosis preeklamsia ringan dipastikan dengan kriteria tertentu: tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg setelah 20 minggu kehamilan dan proteinuria ≥ 300 mg/ 24 jam atau $\geq +1$ pada dipstick. Selama kehamilan, seorang wanita membutuhkan pola makan yang bergizi (Hasnawati, 2019). Kadar gula darah dapat diubah dengan berolahraga. Kadar gula darah dapat diubah dengan berolahraga. Karbohidrat dan lemak yang tersimpan di otot dan hati dipecah untuk menghasilkan glukosa, yang digunakan tubuh sebagai energi (Rinata, 2019). Mekanisme ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan glukosa berlebih selama fase penyerapan, sehingga membantu mengatur kadar glukosa darah (Wackerhage, 2014).

Hasil pemeriksaan, ditemukan tiga ibu hamil yang memiliki kadar protein dalam urin melebihi batas normal. Adanya protein dalam urin ini merupakan tanda adanya masalah pada kehamilan, salah satunya adalah preeklamsia. Preeklamsia ditandai dengan peningkatan tekanan darah, kadar protein dalam urin, dan pembengkakan pada tubuh (seperti tangan dan kaki) (Septiyaningsih et al., 2020). Salah satu penyebab utama terjadinya preeklamsia adalah disfungsi endotel. Disfungsi endotel ini adalah kondisi di mana pembuluh darah tidak berfungsi dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti kadar kolesterol tinggi, peradangan, atau stres pada sel. Akibatnya, tekanan darah menjadi tinggi dan pembuluh darah menjadi bocor sehingga protein bisa keluar bersama urin (Novianti, 2018).

Meskipun penyebab pasti preeklamsia belum sepenuhnya dipahami, beberapa faktor seperti obesitas, kekurangan gizi, dan gangguan aliran darah ke rahim diketahui dapat meningkatkan risiko terjadinya preeklamsia pada ibu hamil (Septiyaningsih et al., 2020). Preeklamsia adalah kondisi serius yang dapat membahayakan ibu dan bayi, sehingga pencegahan dini sangat penting. Untuk mencegah preeklamsia, langkah-langkah pencegahan harus dilakukan sejak awal kehamilan. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan ibu hamil memiliki peran penting dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh untuk mendeteksi tanda-tanda awal preeklamsia (Mirawati & Kusumawati, 2019).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta penyuluhan yakni semua ibu hamil yang hadir, memahami pentingnya memahami bahaya preeklamsia dan cara pencegahannya. Hal ini didukung oleh fakta bahwa hasil pre-test sebelum penyuluhan sebesar (45%) dan meningkat menjadi (85%) setelah penyuluhan. Banyak ibu yang menyatakan antusias terhadap penyuluhan dan diharapkan lebih waspada dan berhati-hati terhadap penyebab preeklamsia. Untuk mencegah timbulnya preeklamsia, perlu untuk mengadopsi sikap yang benar. Penulis dapat memberikan rekomendasi berikut berdasarkan simpulan tersebut di atas: diharapkan ibu hamil bersedia melakukan kontrol tekanan darah rutin, pemeriksaan gula darah acak, dan pengukuran protein urin secara teratur dengan melakukan pengabdian masyarakat, yang meliputi penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan konsultasi tentang hasil pemeriksaan dan KIE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peserta kegiatan PKM di PMB Lismarini yang beralamat di RW 06, Kelurahan Talang Kelapa, Kecamatan Alang-Alang Lebar, Kota Palembang dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas telah membiayai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, S. (2018). Skrening Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 7(4), 285–289. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i4.18507>
- Hasnawati, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Kadar Protein Dan Glukosa Urine Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Puskesmas Panambungan. *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.32382/mak.v8i2.844>
- Istiyani, dhanik dwi. (2019). Gambaran Kelengkapan Pemeriksaan Laboratorium pada Ibu Hamil untuk Mencegah Komplikasi pada Massa Persalinan di Puskesmas. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 4(2), 136–142.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual. *Artikel*, 1–28.
- Kementerian Kesehatan RI dan JICA. (2020). Buku KIA Revisi 2020 Lengkap.pdf. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 53).
- Masruroh, N., Rizki, L. K., Jannah, M., & Afifa, V. N. (2022). Mengenal dan Mencegah Preeklampsia Pada Masa Kehamilan Di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.774>
- May, F., Muarrofah, H., & Tri, M. (2017). Kejadian preeklampsia (studi di wilayah kerja puskesmas kabuh, puskesmas peterongan dan puskesmas cukir kabupaten jombang). *Stikes Icme Jombang*, 11(9), 1–9.
- Mirawati, I., & Kusumawati, W. (2019). Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(1), 63–70.

- Novianti, R. (2018). *Gambaran Hasil Pemeriksaan Protein Urine Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Poasia Kota Kendari*.
- Nurherliyany, M., Ariani, D., Asmarani, S. U., Anggit Herdiani, D., & Maharani, A. P. (2023). Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Pada Ibu Hamil. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v1i1.233>
- Permenkes. (2015). Permenkes No. 25 tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Laboratorium Untuk Ibu Hamil, Bersalin, Dan Nifas Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dan Jaringan Pelayanannya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Rinata, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN)*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-578-11-6>
- Septiyaningsih, R., Kusumawati, D. D., Yunadi, F. D., & Indratmoko, S. (2020). Edukasi dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan dengan Pemeriksaan Laboratorium. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.98>
- Wackerhage, H. (2014). Molecular exercise physiology: An introduction. In *Molecular Exercise Physiology: An Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9780203132142>
- Walyani ES. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. PUSTAKA BARU PRESS.
- Yunus, E. M., Delilah, S., & Santi, M. (2021). Hubungan Faktor Resiko Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Kadar Gula Darah Relationship of Risk Factors in Third Trimester Pregnant Women with Blood Sugar Levels. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 5(1), 23–27.